

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bentuk upaya belajar untuk meningkatkan dan menjadikan individu-individu yang berkualitas, sama seperti negara yang bermartabat dan di junjung oleh berbagai negara. Tolak ukur kualitas suatu negara dapat dilihat dari sejauh mana pencapaian pelatihan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan kapasitas dan sasaran Instruksi Publik sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bagian II Pasal 3.

“Pendidikan Nasional adalah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Tugas pendidik sangat vital dalam menyampaikan atau mengajarkan materi kepada siswa dalam langkah pembelajaran di ruang kelas. Tidak ada pendidik, tidak ada pelatihan, tidak ada siklus belajar, tanpa interaksi ilmiah yang signifikan, peradaban manusia akan berhenti. Prestasi siswa dalam belajar pada umumnya dikendalikan oleh prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Instruktur harus diperlukan untuk memahami bagian-bagian penting dalam melakukan latihan belajar mereka di ruang kelas. Dengan demikian, pengajar juga perlu memahami cara berpikir mendidik dan belajar itu sendiri.² Bagi pengajar yang mendidik siswa tidak semata-mata untuk memindahkan informasi, namun pendidik juga harus memiliki kemampuan

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2009), 6

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 103.

dan (kemampuan) dasar sebagai praktik yang dapat mengarahkan iklim kondisi di kelas agar siswa memiliki karakter dan pembelajaran yang unggul. dapat berjalan seperti yang diharapkan dan tenang di ruang belajar.

Ruang belajar merupakan tempat berkumpulnya ruang belajar dan peragaan latihan sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan. Mengenai dewan, sangat penting bagi pendidik yang mengajar di wali kelas untuk membuat, mengikuti, dan mengikuti kondisi pembelajaran yang ideal ketika sistem pembelajaran dimulai.³ Misalnya, menyiapkan bahan ajar dan merencanakan kondisi ruang belajar serta dari iklim sekolah untuk menciptakan kenyamanan dan lingkungan belajar siswa yang menarik. Selanjutnya, seorang pendidik diperlukan untuk memiliki kapasitas atau kemampuan tertentu dan memiliki pilihan untuk membuat iklim kelas yang stabil secara memadai, dengan tujuan agar pembelajaran siswa menjadi menyenangkan, bermanfaat, dan dinamis. Model yang berbeda, misalnya, memberikan hadiah atas ketepatan waktu menyelesaikan tugas oleh siswa atau dengan menetapkan standar dan standar kelompok di ruang belajar yang bermanfaat.⁴

Manajemen merupakan pekerjaan sadar untuk mengkoordinasikan latihan sistem pembelajaran secara efisien. Upaya ini mengarah pada perencanaan materi pembelajaran, ruang pembelajaran, berkonsentrasi pada tindakan ruang, yang dikoordinasikan untuk mengakui pembelajaran yang layak.⁵ Dalam memahami pembelajaran yang layak, seorang pendidik harus memiliki pilihan untuk menghadapi kelas dan memiliki gambaran yang lengkap sebagai iklim belajar dan bagian dari iklim sekolah yang harus dikoordinasikan. Iklim ini dikelola dan diatur oleh latihan pembelajaran yang terkoordinasi sehingga pelaksanaan

³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi)*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 5

⁴ Syaiful Bhari Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010), 173.

⁵ Astuti, *Manajemen Kelas Yang Efektif*, ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.9 No. 2 agustus 2019, hlm. 892. diakses pada tanggal 22 Juli 2020

pendidik dapat mencapai tujuan instruktif dengan sukses dan produktif.⁶ Jadi di dalam manajemen kelas (kelas eksekutif) harus memungkinkan untuk membuat kondisi belajar bagi siswa melalui sistem pembelajaran terjadi dengan sukses dan produktif.⁷

Eksplorasi (kinerja) adalah suatu penghasilan kerja yang berkualitas dan jumlah yang dicapai oleh seorang pekerja dan pengajar dalam melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kewajiban yang diberikan kepadanya. Sedangkan pengajar adalah suatu gerakan yang mendidik dan belajar dalam melakukan pembelajaran di ruang kelas untuk menyelesaikan kewajibannya ketika pembelajaran berlangsung supaya dapat berjalan dengan produktif. Sehingga dapat dimaklumi bahwa pelaksanaan instruktur merupakan akibat kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pendidik dalam menyelesaikan kewajibannya sesuai dengan kewajibannya. Pelaksanaan pendidik juga mencakup kemampuan instruktif, karakter, sosial dan keahlian.

Pelaksanaan pendidik dalam luasnya iklim ruang belajar ketika pembelajaran berlangsung, pendidik harus dipercayakan untuk memberdayakan, mengarahkan, dan memberikan jabatan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, instruktur berkewajiban melihat semua yang terjadi di kelas untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. sistem belajar siswa. Kapasitas untuk merancang dan bersiap untuk mendidik menentukan topik dan latihan kelas dan menunjukkan kepada mereka bagaimana memahami bagaimana memanfaatkan realitas secara layak, untuk menciptakan aturan di kelas dan kecenderungan yang memberdayakan suasana belajar yang layak.

Untuk memperluas kecukupan pembelajaran, khususnya di bidang pendidikan Islam, adapun hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik yaitu. Pengajar harus pintar dalam mengawasi agar pembelajaran berjalan dengan

⁶ Moh Uzer Usman,,*Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 10

⁷ Mundasir, *Manajemen Kelas*. (Pekanbaru Riau:Zainafa Publishing, 2011), 29

baik dan ideal. sedangkan arti dalam luasnya manajemen kelas terdiri dari latihan ilmiah melalui pengaturan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta latihan otoritas yang menggabungkan latihan prosedural dan hierarkis, misalnya, tata ruang, mengumpulkan siswa dalam pembagian tugas, menegakkan disiplin kelas, mengamankan tes, memilah kelas, merekam kelas dan mengumumkan.

Dalam ukuran pembelajaran PAI merupakan kerjasama yang berkesinambungan antara mahasiswa dan pendidik dan keadaan mereka saat ini. Untuk situasi ini, sekolah menengah pertama (SMP) diberi kesempatan untuk menerapkan model pembelajaran yang kuat yang ditunjukkan oleh atribut mata pelajaran, siswa, instruktur, dan keadaan aset yang tersedia di sekolah. Semua bagian pendidikan yang mencakup target, materi ilustrasi, latihan mengajar dan pembelajaran, strategi, peralatan dan aset, dan penilaian diselesaikan secara seksama untuk ingin mencapai suatu tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum dalam pembelajaran yang dilakukan.

Prestasi peserta didik dalam pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh sistem pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik diperlukan untuk memahami bagian-bagian penting untuk menyelesaikan latihan pembelajaran di kelas. Teknik pengaturan, metodologi, serta kulminasi dalam pembelajaran sangat penting untuk mempelajari latihan eksekutif yang harus diselesaikan oleh pendidik. Untuk situasi ini pendidik harus mengetahui penggunaan pembelajaran dan ruang belajar yang besar para eksekutif. Belajar para eksekutif di ruang belajar secara tegas diidentikkan dengan wali kelas, dewan yang menggabungkan rencana permainan pembelajaran dan berurusan dengan berbagai aset di ruang belajar untuk membuat kondisi wali kelas yang menyenangkan dan iklim belajar yang menarik.

Dengan adanya kelas eksekutif ini para peserta didik akan terpacu saat belajar, khususnya dalam pengelolaan iklim ruang belajar yang secara khusus merupakan modal penting untuk menjernihkan kepribadian di kemudian hari, agar semua peserta didik akan merasa senang dan bersemangat. Dengan adanya pembelajaran PAI yang suasanaanya kondusif yaitu menjadikan peserta didik aktif serta kondusif, sehingga ingin

mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi inovatif mereka.⁸

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran PAI dimasa era pandemi ini di SMP Negeri dan Swasta se Kematan Kota Kudus permasalahan yang peneliti temukan dalam pembelajaran PAI di antara yang lainnya: guru memiliki masalah dalam manajemen, yaitu masalah pendidik dalam pembelajaran berlangsung dan masalah manajemen kelas. Masalah pengajaran adalah usaha untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI secara berlangsung, membuat suatu pelajaran dengan menggunakan metode-metode yang menarik mungkin melalui aplikasi yang sudah pernah di gunakan saat pembelajaran berlangsung agar peserta didik tidak mudah bosen, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan dan tanggapan serta memberikan tantangan bagi peserta didik sebagai evaluasi. Sedangkan untuk masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan efesien.

Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi yang terus berkreasi, para pendidik dituntut untuk lebih dinamis dan imajinatif dalam mengembangkan pembelajaran PAI lebih lanjut dan menghadapi kelasnya. Hal ini direncanakan agar pembelajaran tidak terkesan membosankan dan membuat siswa lebih terinspirasi dalam mengikuti latihan-latihan belajar dan pembelajaran di kelas dan di media aplikasi lainnya, misalnya *zoom meeting*, *youtube*, *classroom*, dan lain-lain.

Dalam lembaga pendidikan peneliti hanya meneliti di berbagai sekolah di SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Kota Kudus meliputi: SMP Negeri 1 Kudus, SMP Negeri 2 Kudus, SMP Negeri 3 Kudus dan SMP Negeri 4 Kudus, sedangkan untuk lembaga pendidikan SMP swasta di Kecamatan Kota Kudus meliputi SMP Bhakti Kudus, SMP IT Al Islam Kudus, SMP Muhammadiyah 1 Kudus, SMP Nu

⁸Alfian Erwinsyah, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*, Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 5, Nomor 2 : Agustus 2017, 88. Diakses pada tanggal 22 Juli 2020

Hasyim As'ari Kudus, dan SMP Nu Putri Nawa Kartika. Dalam lembaga pendidikan, manajemen kelas dilakukan agar mendukung terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas, menghasilkan output yang baik dan sangat ketat antar lembaga satu dengan yang lainnya. Berbagai inovasi yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang baik sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, berbagai strategi pembelajaran guru yang telah diterapkan. Selain itu, agar mendapatkan pembelajaran yang efektif.

Dengan demikian pelaksanaan kelas dan instruktur terhadap kecukupan pembelajaran PAI disini merupakan upaya sadar dalam melaksanakan dan mengikuti semua lingkungan di ruang belajar sehingga menjadi menyenangkan dan menarik siswa untuk diberdayakan dalam sistem pembelajaran. Apalagi pemanggilan seorang instruktur harus sesuai dengan standar empat kemampuan yang disesuaikan. Kemampuan seorang pengajar dalam menyampaikan materi pendidikan secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar. Karena sistem pembelajaran tidak dapat secara eksklusif dicapai dengan keberanian, namun faktor mendasarnya adalah keterampilan yang ada pada individu seorang instruktur. Keterbatasan kapasitas, informasi dalam menyampaikan materi baik sejauh teknik maupun penunjang pembelajaran lainnya akan mempengaruhi kecukupan pembelajaran.⁹

Melihat permasalahan di atas, cenderung terlihat bahwa manajemen kelas dan kinerja guru dapat mempengaruhi kecukupan pembelajaran siswa, khususnya pada mata pelajaran Pelajaran Agama Islam (PAI). Berdasarkan pembicaraan saat ini dan keajaiban di lapangan, analis perlu mengarahkan tinjauan yang berjudul: **“PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KINERJA GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN**

⁹ Samrin, *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MAS Al-Irsyad Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe*, AL-IZZAH : Jurnal Vol. 9 No. 2, November 2014. 170. Diakses pada tanggal 22 Juli 2020

PAI DI SMP NEGERI DAN SWASTA SE KECAMATAN KOTA KUDUS".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan permasalahan tersebut, penulis dapat merinci permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah manajemen kelas dapat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran PAI di SMP Negeri dan SMP Swasta Se-Kecamatan Kota Kudus?
2. Apakah kinerja pendidik dapat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran PAI di SMP Negeri dan SMP Swasta Se-Kecamatan Kota Kudus?
3. Apakah manajemen kelas dan kinerja pendidik dapat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran PAI di SMP Negeri dan SMP Swasta Se-Kecamatan Kota Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji manajemen kelas berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran PAI.
2. Untuk menguji kinerja pendidik berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran PAI.
3. Untuk menguji manajemen kelas dan kinerja pendidik berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran PAI.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat praktis dan manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan penulis mengenai efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama tentang manajemen kelas dan kinerja pendidik terhadap efektifitas pembelajaran PAI.
 - b. Menambah dan memperkaya keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
 - c. Memberi pemahaman dan pengetahuan terkait manajemen kelas dan kinerja pendidik, serta memberikan wawasan keilmuan tentang pengaruh

hasil manajemen kelas dan kinerja pendidik terhadap efektifitas pembelajaran PAI, khusus bagi penulis serta umumnya bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

- Bagi penulis, dapat menambah pengalaman dan wawasan secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama mengenai manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMP Negeri dan SMP Swasta Se-Kecamatan Kota Kudus.
- Bagi pendidik PAI, dapat memberikan masukan bagi pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan suatu manajemen kelas dan kinerja pendidik terhadap efektifitas pembelajaran PAI di SMP Negeri dan SMP Swasta Se-Kecamatan Kota Kudus.
- Bagi sekolah, dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Di SMP Negeri dan SMP Swasta Se-Kecamatan Kota Kudus tentang pentingnya manajemen kelas dan kinerja pendidik terhadap efektifitas pembelajaran PAI di SMP Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Kota Kudus.

E. Sistematika Penulisan

Dalam memahami permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mendiskripsikan sesuai urutan bab I sampai bab V secara *world wide* sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, halaman persembahan, pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian ini meliputi:

Bagian ini terdiri dari tiga bagian, antara bagian satu dan bagian yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, ketiga bagian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN.

Pada bab pendahuluan akan dijabarkan hal-hal mengenai latar belakang

masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. : LANDASAN TEORI.

Hal yang dijabarkan dalam tinjauan pustakan adalah mengenai manajemen kelas, kinerja guru, efektifitas, hasil belajar, pembelajaran PAI, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir, serta hipotesis.

BAB III. : METODE PENELITIAN.

Pada bab ini dijabarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber information, populasi, dan sampel penelitian, definisi operasional, uji validitas, dan reabilitas, instrumen penelitian, teknik pengumpulan information, dan teknik analisis information.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang obyek penelitian, gambaran umum responden, analisis information serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup, pendidikan serta lampiran-lampiran.